

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dislipidemia merupakan kelainan yang ditandai dengan peningkatan kolesterol total, kolesterol *low-density lipoprotein* (LDL), trigliserida; dan penurunan kolesterol *high-density lipoprotein* (HDL). Peningkatan kolesterol total dan kolesterol LDL dan penurunan kolesterol HDL berhubungan dengan perkembangan penyakit kardiovaskular (Dipiro *et al.*, 2015). Kolesterol total dan kolesterol LDL yang tinggi juga merupakan faktor risiko penting dalam perkembangan stroke infark atau stroke hemoragik (Grace *et al.*, 2016). Dislipidemia juga termasuk faktor risiko dari *atherosclerotic cardiovascular disease* (ASCVD) atau yang disebut penyakit kardiovaskular aterosklerotik (Ahn and Choi, 2015). Penurunan kolesterol total dan kolesterol LDL perlu dilakukan untuk mengurangi risiko pertama atau penyakit komplikasi.

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 menunjukkan prevalensi global total kolesterol ($\geq 5,0$ mmol/l) meningkat pada orang dewasa yaitu 37% pada laki-laki, 40% pada wanita. Secara global, prevalensi peningkatan total kolesterol tertinggi yaitu di wilayah Eropa Barat sekitar 54% untuk kedua jenis kelamin, wilayah Amerika 48% untuk kedua jenis kelamin, wilayah Afrika dan Asia Tenggara menunjukkan persentase terendah yaitu 23% dan 30% (WHO, 2019). Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia yaitu 1,5%. Sementara itu, prevalensi dislipidemia atas dasar konsentrasi kolesterol total >200 mg/dL adalah 39,8% (Arsana dkk., 2017). Menteri Kesehatan RI (2013) juga menyebutkan bahwa penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun mempunyai kadar kolesterol abnormal

(kadar kolesterol total ≥ 200 mg/dl) sebesar 35,9%, proporsi LDL (≥ 190 mg/dl) sebesar 15,9%, kadar HDL ≤ 40 mg/dl sebesar 22,9%, dan kadar trigliserida (≥ 500 mg/dl) sebesar 11,9%. Penelitian ini dirujuk berdasarkan *National Cholesterol Education Program—Adult Treatment Panel III* (NCEP-ATP III).

Simvastatin merupakan obat golongan statin yang berperan menghambat *3-hydroxy-3-methylglutaryl Coenzym A* (HMG-CoA) reduktase, mengganggu konversi HMG-CoA menjadi mevalonat, membatasi biosintesis kolesterol (Dipiro *et al.*, 2015). Simvastatin termasuk *pro-drug* yang perlu metabolisme di hati menjadi bentuk aktif yaitu *β -hydroxy-acid* (Ahn and Choi, 2015). Terapi golongan statin direkomendasikan sebagai bagian dari pengelolaan dan strategi pencegahan primer penyakit kardiovaskular pada dewasa yang memiliki 20% atau 10 tahun risiko lebih besar terkena penyakit kardiovaskular (Arsana dkk., 2017).

Obat tradisional telah dikenal dan banyak digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Umumnya pemanfaatan obat tradisional lebih diutamakan sebagai upaya preventif untuk menjaga kesehatan. Selain itu adapula yang menggunakannya untuk pengobatan suatu penyakit (Murniati, Patandung, dan Putri, 2019). Penyakit dislipidemia dapat dilakukan pengobatan dengan obat tradisional normokol yang merupakan obat tradisional dalam bentuk sediaan cair dan telah dikembangkan serta dipasarkan oleh Puskesmas Gundih Surabaya Pusat yang digunakan untuk pengobatan penyakit dislipidemia dengan aturan pakai sekali sehari dua sendok teh.

Obat tradisional normokol mengandung jahe merah, cuka apel, bawang putih, madu dan lemon. Berdasarkan penelitian secara empirik, jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) merupakan salah satu jenis jahe yang dapat menurunkan kolesterol darah. Kandungan gingerol dalam jahe

memiliki efek hipokolesterol, anti-aterogenik serta penekanan aktivitas enzim HMG-CoA reduktase sehingga dapat mengurangi biosintesis kolesterol total (Sari dan Rahayuningsih, 2014). Madu mampu menurunkan trigliserida sekitar 19% dan tidak signifikan mengurangi total kolesterol sekitar 3,3% dan LDL oleh 4,3% dalam subyek dislipidemia (Ramli *et al.*, 2018). Bawang putih mengandung allicin dapat meningkatkan sintesis HDL dan memperlambat sintesis endogen kolesterol (Manganti, 2015). Lemon dan apel dapat menurunkan kadar kolesterol LDL dan meningkatkan kadar HDL (Tajoda, Kurian dan Bredenkamp, 2013). Dalam penelitian dengan menggunakan hewan coba yaitu tikus putih jantan, disebutkan bahwa pemberian kombinasi jahe merah, bawang putih, apel, lemon, dan madu dapat menurunkan kadar kolesterol secara signifikan (Ifora, Dharma dan Darma, 2016).

Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat ketepatan perilaku seorang individu terhadap nasehat medis atau kesehatan. Situasi yang paling umum yang berkaitan dengan ketidakpatuhan pada terapi obat adalah kegagalan menebus resep, melalaikan dosis, kesalahan dosis, kesalahan dalam waktu atau pemberian obat dan penghentian obat sebelum waktunya (Siregar, 2006). Sekitar 33% hingga 50% pasien tidak melanjutkan pengobatan dalam 1 tahun setelah inisiasi pengobatan dan konsistensi penggunaan menurun seiring waktu (Bosworth *et al.*, 2014). Hasil survei yang dilakukan di delapan negara di Asia Indonesia dalam penelitian Pan-Asia sentralisasi survei pada pengobatan dislipidemia (Cepheus) menyatakan bahwa 68,7% pasien gagal mencapai target terapi dan 65% pasien mengaku lupa untuk mengkonsumsi obat dislipidemia beberapa kali (Rangkuti, Nasution dan Khairunnisa, 2018).

Faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan diantaranya adalah terapi multi obat menggunakan lima atau enam obat-obatan beberapa kali dalam sehari pada waktu yang berbeda, frekuensi pemberian, durasi terapi

dengan periode pengobatan yang lama, harga obat, pemberian atau konsumsi obat, dan rasa dari obat itu sendiri (Siregar, 2006). Kepatuhan pengobatan yang rendah dapat mengakibatkan peningkatan risiko biaya perawatan, peningkatan penyakit komplikasi dan risiko rawat inap. Oleh sebab itu perlu dilakukan identifikasi pasien yang tidak patuh dalam pengobatan rawat jalan penting agar dapat melaksanakan terapi dengan efektif (Srikartika, Cahya dan Hardiati, 2016).

Menurut Tan, Patel dan Chang (2014), metode yang digunakan untuk menggambarkan kepatuhan pasien yaitu dengan metode langsung yang meliputi observasi langsung terhadap pasien, pengukuran konsentrasi obat dalam darah dan pengukuran aspek biologis dalam tubuh maupun metode tidak langsung yang meliputi *self report*, *pill count*, pengambilan obat kembali, pemantauan obat secara elektronik, dan penilaian terhadap respon klinis pasien. *Self report* atau kuesioner merupakan salah satu metode tidak langsung yang penting untuk mengukur kepatuhan dan metode ini paling umum digunakan dalam bidang klinis.

Menurunnya kepatuhan pasien dislipidemia dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya komplikasi, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan penggunaan simvastatin dan obat tradisional normokol pada pasien dislipidemia di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat menggunakan kuesioner yang diisi oleh pasien dislipidemia pada puskesmas tersebut. Salah satu cara untuk mengukur kepatuhan penggunaan obat yaitu menggunakan metode kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) dengan 8 item pertanyaan. Kuesioner MMAS ini dapat mengidentifikasi hambatan yang berhubungan kepatuhan pengobatan.

Penelitian ini dilakukan di puskesmas karena puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih

mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Menteri Kesehatan RI, 2014). Upaya kesehatan merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang dilaksanakan secara berkelanjutan, sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh bersama subsistem lainnya guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Upaya kesehatan dilakukan melalui berbagai pelayanan yang diselenggarakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Werni, Nurlinawati dan Rosita, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepatuhan pasien dislipidemia dalam mengkonsumsi simvastatin di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat dengan menggunakan metode *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)-8*?
- b. Bagaimana kepatuhan pasien dislipidemia dalam mengkonsumsi obat tradisional normokol di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat dengan menggunakan metode *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)-8*?
- c. Bagaimana perbandingan kepatuhan pasien dislipidemia dalam mengkonsumsi simvastatin dan obat tradisional normokol di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kepatuhan penggunaan simvastatin dan obat tradisional normokol pada pasien dislipidemia di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi perbandingan kepatuhan pasien dislipidemia dalam penggunaan simvastatin dan obat tradisional normokol di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tidak ada hubungan antara profil demografi pasien dengan kepatuhan pasien dislipidemia yang mengkonsumsi simvastatin.
- b. Tidak ada hubungan antara profil demografi pasien dengan kepatuhan pasien dislipidemia yang mengkonsumsi obat tradisional normokol.
- c. Tidak ada perbedaan antara kepatuhan pasien dislipidemia yang mengkonsumsi simvastatin dengan kepatuhan pasien yang mengkonsumsi obat tradisional normokol.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi pelayanan kesehatan di puskesmas untuk lebih memantau kepatuhan pasien dalam pengobatan dislipidemia agar keberhasilan terapi tercapai.

1.5.2 *Bagi Penyelenggara Kesehatan*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan obat dislipidemia sehingga mencegah munculnya berbagai macam komplikasi dari dislipidemia.

1.5.3 *Bagi Peneliti*

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pengalaman ilmu kefarmasian peneliti untuk melakukan penelitian lapangan mengenai pentingnya kepatuhan penggunaan obat dalam terapi dislipidemia.